



POLA PENGUPAHAN PADA USAHA PENGGILINGAN PADI DENGAN SISTEM MAKLON (Suatu Kasus pada Penggilingan Padi Cahaya Tani Makmur, Kota Solok)

PATTERN OF WAGES ON RICE MILLING WITH MAKLOON SYSTEM (A Case on Rice Milling Cahaya Tani Makmur, Kota Solok)

Ivonne Ayesha

Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang

E-mail: drivonneayasha@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Ivonne Ayesha

drivonneayasha@gmail.com

Kata kunci:

pengupahan, penggilingan padi, maklon, buruh jemur, operator mesin.

hal: 46 - 58

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pola pengupahan, dan menghitung penerimaan upah oleh buruh jemur dan operator mesin pada penggilingan padi yang menggunakan sistem maklon. Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif dan mengkombinasikan dengan jenis penelitian kualitatif (deskriptif-kualitatif). Penelitian dilakukan pada Bulan April-Mei 2018 di usaha penggilingan padi Cahaya Tani Makmur, di Desa Lurah Simpang Rumbio, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilik penggilingan padi (*owner*), operator penggilingan padi dan buruh jemur padi. Teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian menekankan pada makna kasus yang dikaji. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pola pengupahan pada penggilingan padi dengan sistem maklon dibedakan berdasarkan: a) Jenis aktivitas, yaitu: proses penjemuran oleh buruh jemur dan proses penggilingan oleh operator mesin penggilingan, b) Jenis upah, yaitu upah dalam bentuk uang tunai bagi buruh jemur dan operator dan natura (beras) untuk operator saja; 2) Penerimaan upah buruh jemur dan operator mesin penggilingan padi adalah sebagai berikut: a. Penerimaan upah satu orang buruh jemur adalah sebesar Rp.1.941.646,5 atau Rp.485.411,625 per minggu pada Bulan April 2018 dan Rp.1.123.371,9 atau Rp.280.842,975 per minggu pada Bulan Mei. b. Penerimaan upah total operator senior pada Bulan April dan Mei 2018 berturut-turut adalah Rp.2.420.000 dan Rp.1.456.975. Penerimaan upah total operator junior pada Bulan April dan Mei 2018 berturut-turut adalah Rp.2.130.625 dan Rp.1.320.000.

Copyright © 2018 U JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent: Ivonne Ayesha <i>drivonneayesha@gmail.com</i></p> <p>Keywords: <i>wages, rice mills, maklon, drying laborers, machine operators</i></p> <p>page: 46 - 58</p>	<p><i>The objectives of the study were to identify the pattern of wages, and to calculate wage receipts by dried workers and machine operators on rice mills using a maklon system. This research uses descriptive basic method and combine with qualitative research type (deskriptif-kualitatif). The study was conducted in April-May 2018 in the rice cultivation business of Cahaya Tani Makmur, in Simpang Rumbio Village, Lubuk Sikarah Sub-district, Solok City. Sampling was done purposively, ie owner of rice mill (owner), rice milling operator and rice drying laborer. Data collection techniques by means of triangulation, and data analysis is inductive / qualitative. The results emphasize the meaning of the cases studied. Data analysis was done descriptively. The results of the research indicate that: 1) Wage pattern on rice milling with mullon system is differentiated based on: a) Type of activity, namely: drying process by drying labor and milling process by milling machine operator, b) Type of wage, ie wages in cash for drying laborers and operators and natura (rice) for operators only; 2) Acceptance of wage of dry laborer and operator of rice milling machine is as follows: a. Acceptance of the wage of one dry worker is Rp.1.941.646,5 or Rp.485.411,625 per week in April 2018 and Rp.1.123.371,9 or Rp.280,842,975 per week in May b. Total wage earners of senior operators in April and May age earners of junior operators in April and May2018 are Rp.2.130.625 and Rp.1.320.000, respectively..</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2018 U JSR. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Penggilingan padi memegang peranan penting dalam sistem agribisnis padi. Kegiatan yang dilakukan penggilingan padi menjadi penghubung antara aktivitas usahatani, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras, sehingga merupakan mata rantai penting dalam memasok beras ke masyarakat. Menurut Patiwiri (2006), penggilingan padi adalah salah satu tahapan pascapanen yang terdiri dari rangkaian beberapa proses untuk mengolah gabah menjadi beras siap konsumsi.

Penggilingan padi yang terdapat di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi: 1) berdasarkan tipe usaha, 2) berdasarkan konfigurasi mesin, dan 3) berdasarkan skala usaha. Berdasarkan tipe usaha, penggilingan padi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: sistem maklon, non maklon, dan kombinasi keduanya (semi maklon atau semi non maklon).

Penelitian ini fokus pada tipe penggilingan dengan sistem maklon yang dilihat pada sisi pengupahan oleh pemilik penggilingan kepada pekerja/buruh. Menurut Winarno (2004), usaha penggilingan padi dengan sistem maklon ini dengan istilah *service mills*, sedangkan penggilingan padi dengan sistem non maklon disebut dengan *rice milling commercial*.

Maklon merupakan istilah yang biasa digunakan masyarakat kepada usaha penggilingan yang hanya memberikan jasa penggilingan padi kepada pemilik padi (petani atau pedagang padi) dengan menetapkan sejumlah upah. Bentuk upah yang dibayarkan berbeda-beda sesuai budaya lokal. Sebagian daerah membayar upah penggilingan dalam bentuk uang tunai, sementara sebagian daerah lainnya membayar dengan hasil beras yang digiling.

Aktivitas penggilingan padi dilakukan oleh beberapa orang tenaga kerja, seperti operator, dan buruh jemur. Sistem pengupahan oleh pemilik terhadap operator penggilingan dan buruh jemur ini juga berbeda-beda, ada yang dengan beras hasil penggilingan dan ada dalam bentuk uang. Variasi sistem dan bentuk pengupahan ini merupakan suatu fenomena menarik untuk dikaji lebih dalam, sehingga dapat memberikan informasi lebih rinci tentang pengupahan di penggilingan padi.

Pengupahan adalah proses, cara, perbuatan pemberian upah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989). Menurut istilah (terminologi), upah adalah mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi ganti atau imbalan menurut syarat-syarat tertentu (Ja'far, 2015). Pendapat lain mengatakan bahwa Upah adalah sejumlah uang yang di bayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian (Rahman, 1989).

Berdasarkan paparan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola pengupahan, dan menghitung penerimaan upah oleh buruh jemur dan operator mesin pada penggilingan padi yang menggunakan sistem maklon. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis pengupahan pada usaha penggilingan padi yang menggunakan sistem pengupahan maklon, dengan metode *multiple case study*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif dan mengkombinasikan dengan jenis penelitian kualitatif (deskriptif-kualitatif). Penelitian merupakan studi kasus dengan penentuan Penggilingan padi secara *purposive* dengan pendekatan daerah sentra produksi padi di Sumatera Barat. Penelitian deskriptif, bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian dilakukan pada Bulan April-Mei 2018 di usaha penggilingan padi Cahaya Tani Makmur, berlokasi di Desa Lurah Simpang Rumbio, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilik penggilingan padi (*owner*), operator penggilingan padi dan buruh jemur padi. Teknik pengumpulan data dengan cara *triangulasi*, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian seperti ini, menekankan pada makna kasus yang dikaji.

Analisis data secara deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi pola pengupahan yang terdapat di usaha penggilingan padi Cahaya Tani Makmur. Data jumlah padi

yang digiling dan upah beras yang diperoleh pemilik penggilingan, diambil dari aktivitas penggilingan yang berlangsung selama Bulan April dan Mei 2018. Penerimaan buruh jemur dan operator penggilingan padi dihitung dengan menggunakan model matematika sederhana, seperti berikut ini:

Rumus untuk menghitung penerimaan buruh jemur padi:

$$Y_{bj} = T_{pj} \times N_{up}$$

Y_{bj} = penerimaan buruh jemur (Rp/bulan)
 T_{pj} = total padi yang dijemur (kg)
 N_{up} = nilai upah jemur (Rp/kg)

Rumus untuk menghitung penerimaan operator penggilingan padi:

$$Y_{op} = T_{pp} \times \%pu$$

Y_{op} = penerimaan operator penggilingan padi (Rp/bulan)
 T_{pp} = Total penerimaan penggilingan padi (Rp/bulan)
 $\%pu$ = persentase upah (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggilingan Padi Cahaya Tani Makmur

Penggilingan padi Cahaya Tani Makmur merupakan usaha milik keluarga yang didirikan pada tahun 2003 oleh Bapak Djasmir Ilyas atau yang lebih akrab disapa dengan "Mak Cameang". Penggilingan ini mulai beroperasi tahun 2014. Usaha penggilingan ini berlokasi di Desa Lurah Simpang Rumbio, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Berjarak sekitar 6 km dari pusat Kota Solok.

Usaha penggilingan padi Cahaya Tani Makmur menggunakan mesin merek Yanmar, Model ECH 80 A. Jenis mesin ini diyakini memberikan hasil gilingan lebih berkualitas, baik hasil gilingan utama (beras), maupun hasil sampingan (dedak). Menurut Mak Cameang, dedak dari penggilingannya selalu dihargai lebih tinggi oleh konsumen, karena lebih halus. Tingkat kehalusan ini sangat menentukan kualitas dedak. Hal ini disampaikan oleh Mak Cameang, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

".....kecek urang nan mambali, dadak dari masin panggilingan ambo ko, rancak. Urang barani bali 2.500 sakilo. Pambali tu bisa tau dadak dan rancak dari marasoan jo jarinyo, kalau taraso haluih, baarti dadak tu rancak. (.....kata pembeli, dedak yang berasal dari penggilingan Mak Cameang ini bagus. Pembeli berani membeli dedaknya seharga Rp.2.500 per kg. Pembeli bisa mengetahui kualitas dedak dengan cara merasakan dengan jari-jari mereka, apabila terasa halus, berarti kualitas dedak tersebut bagus)"

Jenis padi yang digiling di penggilingan Cahaya Tani Makmur cukup beragam. Pemilik penggilingan tidak menetapkan jenis padi tertentu untuk digiling di penggilingannya, jadi tergantung jenis padi yang dibawa oleh petani/pedagang padi/beras. Beberapa jenis padi yang biasa digiling adalah varietas Anak Daro, Cisokan, Kuniang Aro, Banang Pulau, Sari Baganti, dan Beras 42. Petani atau pedagang yang menggiling padinya di penggilingan ini pada umumnya berasal dari daerah sekitar Kota Solok dan Kabupaten Solok.

Proses penggilingan padi, tidak dilakukan tiap hari, tetapi tergantung pada pesanan konsumen. Biasanya proses penggilingan dilakukan sebanyak 13-20 hari dalam sebulan. Masa-masa puncak kegiatan penggilingan biasanya terjadi pada saat menjelang Bulan Ramadhan. Jumlah padi yang digiling setiap harinya juga sangat beragam, dan sangat bergantung pada pasokan padi dari petani/pedagang.

Penggilingan padi Cahaya Tani Makmur merupakan salah satu dari sebelas penggilingan padi di Kota Solok yang menggunakan sistem maklon dalam pola pengupahannya. Pemilik penggilingan menerima upah dalam bentuk beras sebagai upah giling padi. Beras untuk upah giling ini diperoleh dari sebagian beras hasil penggilingan, jadi tidak diambil dari beras lain. Pemilik padi/beras sudah memahami dan menyetujui ketentuan tentang sistem pembayaran seperti ini, sehingga tidak ada rasa keberatan ketika operator mesin giling menyisihkan sebagian berasnya sebagai upah. Ketentuan tentang bagian beras yang menjadi upah giling akan dijelaskan pada bagian selanjutnya dalam tulisan ini. Pada Tabel 1 disajikan data jenis dan jumlah padi yang digiling serta banyaknya beras upah giling pada Bulan April dan Mei 2018.

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Padi yang Digiling serta Jumlah Beras Upah Giling pada Bulan April dan Mei 2018

No	Bulan April 2018				Bulan Mei 2018				
	Tanggal	Jenis Padi	Jumlah Padi (kg)	Jumlah Beras Upah penggilingan (kg)	Tanggal	Jenis Padi	Jumlah Padi (kg)	Jumlah Beras Upah Penggilingan (kg)	
1	2	Ad	2.640	132	3	Bp	2.061	103	
2	3	Bp, Skn	3.608	180	6	Ad, Skn	2.872	144	
3	5	Ad, Bp	2.683	134	7	Bp	1.402	70	
4	7	Bp, Skn	2.682	134	8	Skn, Ad, Bp	1.119	56	
5	8	Bp	2.783	139	10	Ad	737	37	
6	10	Bp	1.951	97	12	Bp, Ad	879	44	
7	13	Bp	2.456	123	13	Ad	2.444	122	
8	15	Bp, Ad, Sb	1.606	81	19	Skn	1.114	56	
9	16	Ad, Skn	2.067	103	23	Bp, Ad	2.577	129	
10	19	Bp	2.777	139	26	Skn, Bp	2.510	125	
11	21	Bp, Skn	3.163	158	27	Bp	2.681	134	
12	22	Ad, Bp, Sb	1.641	81	28	Bp, Sb, Ad	1.964	97	
13	25	Bp, Ad	1.267	63	30	Ad, Bp,	3.554	178	
14	26	Sb, Bp	2.576	128	0	-	0	0	
15	27	Skn, Sb	3.339	167	0	-	0	0	
16	28	Bp	1.794	90	0	-	0	0	
17	30	Sb, Bp	2.805	141	0	-	0	0	
18	31	Ad, Bp, Skn	2.952	148	0	-	0	0	
Total			44.790	2.238				25.914	1.295

Keterangan: Ad = Anak daro
 Bp = Banag pulau
 Skn = Cisokan
 Sb = Sari baganti

Pada Tabel 1, diketahui bahwa aktivitas penggilingan padi tidak sama pada setiap bulannya. Bulan April 2018, aktivitas penggilingan berlangsung sebanyak 18 hari, sedangkan pada Bulan Mei 2018 hanya 13 hari. Jumlah padi yang digiling dan

jumlah beras hasil upah gilingpun tidak sama. Bulan April, jumlah padi yang digiling sebanyak 44.790 kg dengan jumlah beras upah giling sebanyak 2,238 kg, sedangkan Bulan Mei jumlah padi yang digiling dan beras hasil upah giling lebih sedikit, yaitu sebanyak 25.914 kg padi dan beras upah giling sebanyak 1.295 kg.

Fenomena yang ditemui pada penggilingan padi ini membuktikan pernyataan dari pemiliknya bahwa aktivitas penggilingan sangat tergantung dari pasokan padi dari petani/pedagang padi/beras, karena pihak penggilingan tidak melakukan pembelian padi. Penggilingan hanya menjual jasa untuk menggiling padi dan menerima beras sebagai upah giling.

Usaha penggilingan padi Cahaya Tani Makmur memiliki 4 orang tenaga kerja, terdiri dari 2 orang sebagai penjemur, yang disebut dengan buruh jemur, dan 2 orang operator mesin penggilingan padi. Semua tenaga kerja di penggilingan ini sudah bekerja lebih dari 5 tahun. Mereka sudah sangat terampil menjalankan tugas masing-masing. Pemilik penggilingan, sudah sangat percaya kepada kapasitas, loyalitas dan integritas para petugas ini, sehingga tidak perlu selalu diawasi. Pada penjelasan berikut ini akan diuraikan tentang aktivitas masing-masing petugas tersebut.

1. Buruh Jemur Padi

Buruh jemur bertugas menerima padi dari petani/pedagang padi yang akan menggiling padi di penggilingan tersebut dan kemudian menjemurnya secara manual di lantai jemur. Penjemuran harus dilakukan karena padi masih dalam kondisi kering panen (Gabah Kering Panen/GKP) dengan kadar air yang relatif tinggi.

Posisi hamparan padi yang dijemur terpisah-pisah antara satu pemilik dengan pemilik padi lainnya. Pemisahan posisi penjemuran juga dilakukan antara satu jenis padi dengan jenis padi lainnya. Aktivitas buruh jemur dan posisi hamparan jemuran padi di penggilingan padi Cahaya Tani Makmur, seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Aktivitas Penjemuran Padi oleh Buruh Jemur

Proses penjemuran berlangsung antara 1 – 1,5 hari. Perbedaan masa jemur padi ini sangat bergantung pada cuaca. Jika cuaca cerah, maka penjemuran padi dapat selesai dalam satu hari mulai sekitar jam 7.00 – 16.00 WIB, tetapi jika cuaca mendung, maka penjemuran berlangsung sampai 1,5 hari. Setelah proses penjemuran selesai, buruh jemur mengumpulkan padi yang sudah kering giling tersebut ke dalam karung dan menumpuknya dalam gudang penggilingan.

2. Operator Mesin Penggilingan Padi

Usaha penggilingan padi Cahaya Tani Makmur memiliki 2 orang operator. Kedua orang operator ini melaksanakan aktivitas penggilingan padi secara bersamaan. Salah satu operator merupakan operator senior yang mampu memajemen proses penggilingan, sementara yang lainnya merupakan operator yunior.

Proses penggilingan padi dilakukan oleh operator penggilingan setelah padi dijemur dengan kondisi kering giling. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Patiwiri (2006), bahwa Gabah yang dimasukan pada proses penggilingan padi adalah gabah kering giling (GKG) dan hasilnya berupa beras sosoh berwarna putih yang siap dikonsumsi.

Jumlah padi yang digiling setiap hari tergantung pada banyaknya padi yang sudah kering dijemur. Semua padi yang digiling merupakan milik pedagang padi/beras. Hal ini menekankan lagi bahwa penggilingan padi Cahaya Tani Makmur tidak membeli padi dari petani/pedagang, tetapi hanya menerima jasa penggilingan padi, yang dikenal dengan istilah maklon. Pada Gambar 2 diperlihatkan padi yang sudah kering dan siap digiling serta mesin penggilingan di usaha penggilingan padi Cahaya Tani Makmur.



Gambar 2. Padi Kering Giling dan Mesin Penggilingan Padi

Pola Pengupahan pada Penggilingan Padi Cahaya Tani Makmur

Jenis upah yang terdapat di penggilingan padi Cahaya Tani Makmur dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: 1) upah yang diterima oleh pemilik penggilingan padi, dan 2) upah yang dibayarkan oleh pemilik penggilingan padi. Berikut akan dijelaskan masing-masing pola upah tersebut.

1. Upah yang Diterima Pemilik Penggilingan Padi

Upah yang diterima pemilik penggilingan berasal dari pemilik padi yang menggiling padinya di penggilingan padi Cahaya Tani Makmur. Upah ini dibayar dalam bentuk natura (beras) hasil penggilingan tersebut. Jumlah dan tatacara penyisihan beras untuk upah penggilingan adalah sebagai berikut:

- Upah giling padi adalah $1/20$ (satu per dua puluh) dari total padi yang digiling.
- Misal: jumlah padi yang digiling sebanyak 1 ton disisihkan sebanyak 50 kg beras sebagai upah giling.

- Jumlah beras sebagai upah giling tidak memperhitungkan rendemen beras. Berapapun rendemen beras yang diperoleh setelah digiling tetap disisihkan 1/20 dari total padi yang digiling.
- Bagian beras upah gilingan tidak selalu genap, sehingga ada aturan penggenapan dalam perhitungannya. Apabila berat beras upah giling memiliki angka di belakang komma lebih dari 0,5, maka dibulatkan ke atas, tetapi jika angka di belakang komma $\leq 0,5$, maka dibulatkan ke bawah. Misalnya: jumlah padi yang digiling sebanyak 2.558 kg, maka akan disisihkan beras sebanyak 127,9 kg sebagai upah. Angka 127,9 kg dibulatkan ke atas menjadi 128 kg. Sebaliknya jika padi yang digiling sebanyak 82 kg, dan beras untuk upah adalah sebanyak 4,1 kg. Angka 4,1 dibulatkan ke bawah, sehingga beras untuk upah adalah sebanyak 4 kg. Lebih jelas dapat dilihat angka-angka untuk jumlah beras upah giling pada Tabel 1, di mana angkanya selalu genap (tidak ada angka pecahan).

Beras yang berasal dari upah giling ini dikumpulkan oleh operator penggilingan sesuai jenis beras. Kemurnian beras sesuai jenisnya ini selanjutnya akan menentukan nilai jual beras tersebut. Menurut pemilik penggilingan padi Cahaya tani Makmur “Mak Cameang”, bahwa dipenggilingannya sangat memperhatikan kemurnian beras, mereka tidak mau mencampur berbagai macam beras, karena akan menurunkan kualitas dan menghilangkan kepercayaan pelanggan. Harga jual beras di penggilingan tersebut sesuai dengan harga pasaran, yaitu:

1. Beras Anak Daro Rp.12.000/kg
2. Beras Cosokan Rp.12.500/kg
3. Beras Kuniang Aro Rp.9.000/kg
4. Beras Banang Pulau Rp.9.000/kg
5. Beras Sari Baganti Rp.9.500/kg

Beras dijual dalam bentuk kemasan dengan berat 10 kg dan 20 kg dan 25 kg. Penggilingan melakukan pengemasan sendiri dan diberi tulisan sesuai jenis berasnya. Beras yang sudah dikemas, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Beras Anak Daro Dalam Kemasan di Penggilingan Padi

Selama Bulan April dan Mei 2018, terdapat 4 jenis beras yang dijual di penggilingan padi Cahaya Tani Makmur, yaitu: Beras Anak Daro, Cisokan, Banang Pulau, dan Sari Baganti. Jumlah masing-masing jenis beras tersebut berbeda-beda. Jenis paling banyak dijual pada bulan-bulan tersebut adalah Beras Banang Pulau. Hal ini disebabkan tingginya permintaan terhadap beras jenis ini

karena harganya terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Pada Tabel 2 dicantumkan data jumlah, harga dan penerimaan penggilingan dari penjualan beras upah giling.

Tabel 2. Penerimaan Penggilingan dari Penjualan Beras Upah Giling

Jenis Beras	Bulan April			Bulan Mei 2018			
	Jumlah (kg)	Harga (kg)	Jumlah Penerimaan (Rp)*	Jenis Beras	Jumlah (kg)	Harga (kg)	Jumlah Penerimaan (Rp)*
Anak Daro	455	12,000	5,460,000	Anak Daro	351	12,000	4,212,000
Cisokan	300	12,500	3,750,000	Cisokan	181	12,500	2,262,500
Banang Pulau	1,298	9,000	11,682,000	Banang Pulau	741	9,000	6,669,000
Sari Baganti	189	9,500	1,795,500	Sari Baganti	22	9,500	209,000
Total	2,242		22,687,500		1,295		13,352,500

* Jumlah penerimaan adalah asumsi apabila semua beras upah giling dijual

Harga beras tertinggi adalah Beras Cisokan, yaitu Rp.12.500/kg, dan paling rendah adalah Beras Banang Pulau, yaitu Rp.9.000/kg. Dibandingkan Beras Banang Pulau, jumlah Beras Cisokan dan Anak Daro lebih sedikit dijual. Hal ini karena Beras Anak daro dan Cisokan hanya mampu dibeli oleh masyarakat kelas atas atau yang berpendapatan tinggi. Jenis Beras Sari Baganti juga tidak banyak dijual pada periode April-Mei 2018, karena beras ini tidak terlalu diminati masyarakat.

Beras hasil upah giling padi yang diperoleh, tidak dijual semuanya oleh pemilik penggilingan. Sebagian beras disisakan, yaitu sekitar 5 persen disisihkan untuk kebutuhan pangan pokok dan keperluan lainnya dalam keluarga pemilik penggilingan.

2. Upah yang Dibayarkan Pemilik Penggilingan Padi

Upah yang dibayarkan oleh pemilik penggilingan padi diperuntukkan kepada buruh jemur dan operator penggilingan. Pola pengupahan untuk kedua tenaga kerja di penggilingan ini sebagai berikut:

a. Upah buruh jemur padi

Besarnya upah jemur yang berlaku di penggilingan padi Cahaya Tani Makmur adalah Rp.130 per sukek¹ padi atau Rp.86,7 per kg padi. Seorang buruh jemur mampu menjemur padi sekitar 29.860 sukek atau 44.790 kg padi pada Bulan April 2018. Pada Bulan Mei 2018, jumlah padi yang dijemur lebih sedikit, yaitu 25.914 padi. Upah jemur yang diterimanya pada Bulan April dan Mei 2018 adalah sebagai berikut:

- Upah buruh jemur Bulan April 2018

$$Y_{bj} = T_{pj} \times N_{up}$$

$$Y_{bj} = 44.790 \text{ kg} \times \text{Rp.}86,7$$

$$Y_{bj} = \text{Rp.}3.883.293$$

¹ Sukek adalah istilah lokal untuk ukuran berat padi. Berat padi satu sukek bermacam-macam, ada besar (1,5 kg), sukek menengah (1,6 kg), dan sukek besar (1,8 kg). Satu sukek dengan upah Rp.130 adalah sukek kecil, yaitu setara dengan 1,5 kg padi.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh Rp.3.883.293 upah yang harus dibayarkan pemilik penggilingan untuk 2 orang buruh jemur. Perhitungan ini menggunakan asumsi bahwa, kedua buruh jemur melakukan penjemuran padi dalam jumlah yang sama, maka satu orang buruh jemur memperoleh upah pada Bulan April 2018 sebesar Rp.1.941.646,5. Upah jemur ini dibayarkan setiap akhir pekan (sekali seminggu). Dengan demikian upah yang dibayarkan pemilik penggilingan untuk satu orang buruh jemur adalah sebesar Rp.485.411,625 per minggu dalam Bulan April 2018.

- Upah buruh jemur untuk Bulan Mei 2018

$$Y_{bj} = T_{pj} \times N_{up}$$

$$Y_{bj} = 25.914 \text{ kg} \times \text{Rp.86,7}$$

$$Y_{bj} = \text{Rp.2.246.743,8}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka upah yang harus dibayarkan pemilik penggilingan padi untuk 2 orang buruh jemur pada Bulan Mei 2018 adalah sebesar Rp.2.246.743. Masing-masing penggilingan akan memperoleh Rp.2.246.743/2 = 1.123.371,9 untuk Bulan Mei 2018, atau Rp.280.842,975 per minggu dalam bulan tersebut. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan asumsi bahwa jumlah padi yang dijemur kedua orang buruh jemur adalah sama banyak.

Nilai upah jemur padi seperti yang diuraikan di atas, tergolong rendah. Hal ini diketahui dari ungkapan Bapak Adinur (salah seorang buruh jemur di penggilingan padi Cahaya Tani Makmur), sebagai berikut:

".....upah sagiko ko (Rp.130 per sukek) tamasuak randah, kalau tampek lain lah sampai Rp.200 per sukek....tapi awak paralu pitih, ditampuah juo karajo ko" (...upah dengan nilai Rp.130 per sukek ini termasuk rendah, di tempat penggilingan lain upah sudah mencapai Rp.200 per sukek, tapi karena butuh uang, maka ia jalani juga pekerjaan ini).

- b. Upah operator penggilingan

Penggilingan padi Cahaya Tani Makmur menggunakan 2 orang operator. Operator pertama lebih senior, dan sudah berpengalaman dalam mengoperasikan penggilingan padi, sementara operator kedua lebih junior.

Kedua operator ini bekerja bersama-sama dalam proses penggilingan padi sesuai dengan porsinya masing-masing.

Upah yang diterima operator penggilingan ini terdiri dari 2 bentuk, yaitu: 1) upah dalam bentuk uang tunai, dan 2) upah dalam bentuk natura berupa beras. Pola pengupahan operator penggilingan ini lebih komplit dibandingkan dengan pola pengupahan buruh jemur padi. Berikut ini akan diuraikan tentang pola pengupahan di penggilingan padi Cahaya Tani Makmur untuk operator penggilingan padi tersebut.

- Total penerimaan penggilingan padi berupa beras sebagai upah menggiling padi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:
 - 1) Satu per lima (1/5) bagian untuk operator
 - 2) Satu per lima (1/5) bagian untuk biaya perawatan heler
 - 3) Tiga per lima (3/5) bagian untuk pemilik penggilingan.

- Penerimaan upah oleh operator
Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa total penerimaan dari beras upah giling padi untuk Bulan April dan Mei 2018 secara berturut-turut adalah sebesar Rp.22.687.500 dan Rp.13.352.500 dengan asumsi semua beras dijual. Pada kenyataannya tidak semua beras yang diperoleh tersebut dijual oleh pemilik penggilingan, namun ada bagian yang tidak dijual yaitu sekitar 5 persen. Dengan demikian, maka penerimaan penggilingan setelah disisakan 5 persen adalah sebesar Rp.21.553.125 untuk Bulan April dan Rp.12.684.875 untuk Bulan Mei 2018. Bagian dari penerimaan ini selanjutnya diterima operator mesin penggilingan sebagai upah, dengan besaran sebagai berikut:

Upah operator untuk Bulan April 2018:

$$\begin{aligned} Y_{op} &= TPp \times \%pu \\ &= Rp.21.553.125 \times 0,2 \\ &= Rp.4.310.625 \end{aligned}$$

Upah operator untuk Bulan Mei 2018:

$$\begin{aligned} Y_{op} &= TPp \times \%pu \\ &= Rp. 12.684.875 \times 0,2 \\ &= Rp.2.536.975 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka upah untuk 2 orang operator mesin penggilingan padi pada Bulan April - Mei 2018 berturut-turut adalah Rp.4.310.625 dan Rp.2.536.975. Masing-masing operator tidak memperoleh sama banyak. Operator senior memperoleh upah lebih banyak dari operator junior, namun perbedaannya tidak banyak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mak Cameang berikut ini:

".....upah untuk operator 1 (senior) lebih banyak dari pada operator 2 (junior), tapi bedanya sedikit. Misalnya: total hasil penjualan beras upah giling sebanyak Rp.15 juta, lalu dikeluarkan 1/5 dari Rp.15 juta, yaitu Rp.3 juta untuk operator. Pembagiannya adalah: operator senior memperoleh Rp.1,6 juta, sedangkan operator junior memperoleh Rp.1,4 juta.

Dengan demikian, upah untuk operator senior adalah sekitar Rp.2.300.000 dan operaor yunior sekitar Rp.2.010.625 untuk Bulan April. Upah Bulan Mei sekitar Rp.1.336.975 untuk operator senior dan Rp.1.200.000 untuk operator junior.

Di samping upah dalam bentuk uang tunai, operator penggilingan padi juga memperoleh upah natura berupa beras. Setiap operator memperoleh beras sebanyak satu karung dengan berat 10 kg setiap bulan. Jenis beras yang diterima operator ini sesuai persediaan beras di penggilingan. Apabila beras yang diterima operator adalah Beras Anak Daro, maka nilainya setara dengan Rp.120.000. Dengan demikian total upah (uang tunai dan natura) yang diterima oleh operator senior pada Bulan April dan Mei 2018 berturut-turut adalah sekitar Rp.2.420.000 dan Rp.1.456.975. Upah operator yunior

Bulan April dan Mei 2018 berturut-turut adalah sekitar Rp.2.130.625 dan Rp.1.320.000.

Menurut para operator mesin penggilingan padi, pola pengupahan yang ditetapkan oleh pemilik penggilingan sudah proporsional, namun karena proses menggiling padi tidak dilakukan tiap hari, maka penerimaan upah berfluktuasi. Pada saat jumlah padi yang digiling sedikit, maka upah yang diterima juga sedikit, sehingga terasa tidak mencukupi untuk kebutuhan mereka.

Secara nominal, besaran upah yang diterima oleh buruh jemur maupun operator mesin penggilingan padi, masih tergolong rendah dibandingkan dengan besaran Upah Minimum Provinsi (UMR) Sumatera Barat. Pada tahun 2018 Upah Minimal Provinsi (UMP) Sumatera Barat ditetapkan Rp2,1 juta (Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengupahan pada penggilingan padi dengan sistem maklon, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pengupahan pada penggilingan padi dengan sistem maklon pada kasus penelitian ini dibedakan berdasarkan:
 - a. Jenis aktivitas, yaitu 1) proses penjemuran dan 2) proses penggilingan. Pada aktivitas penjemuran dilakukan oleh buruh jemur, dan proses penggilingan dilakukan oleh operator mesin penggilingan.
 - b. Jenis upah, yaitu upah dalam bentuk uang tunai dan upah dalam bentuk natura. Upah dalam bentuk uang tunai diberikan kepada buruh jemur dan operator mesin penggilingan padi. Buruh jemur menerima upah setiap minggu, sedangkan operator mesin penggilingan menerima upah setiap bulan. Upah natura berupa beras hanya diberikan kepada operator mesin penggilingan yang juga diberikan setiap bulan.
2. Penerimaan upah buruh jemur dan operator mesin penggilingan padi adalah sebagai berikut:
 - a. Penerimaan upah satu orang buruh jemur adalah sebesar Rp.1.941.646,5 atau Rp.485.411,625 per minggu pada Bulan April 2018 dan Rp.1.123.371,9 atau Rp.280.842,975 per minggu pada Bulan Mei.
 - b. Penerimaan upah total operator senior pada Bulan April dan Mei 2018 berturut-turut adalah Rp.2.420.000 dan Rp.1.456.975. Penerimaan upah total operator junior pada Bulan April dan Mei 2018 berturut-turut adalah Rp.2.130.625 dan Rp.1.320.000.

Saran

1. Pola pengupahan buruh jemur padi pada penggilingan padi Cahaya Tani Makmur dengan sistem maklon, dinilai terlalu rendah, sehingga disarankan pemilik penggilingan padi meninjau ulang tentang besaran upah buruh jemur tersebut. Pola

pengupahan untuk operator mesin penggilingan sudah dinilai proporsional, sehingga perlu dipertahankan.

2. Disarankan kepada pemilik penggilingan untuk menjaga kestabilan pasokan padi agar aktivitas penggilingan dapat berlangsung setiap hari, sehingga penerimaan upah buruh tani dan operator mesin penggilingan bisa lebih stabil.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ristek Dikti yang telah mendanai penelitian ini melalui skema Hibah Penelitian Berbasis Kompetensi (PBK) tahun anggaran 2018. Ucapan terima kasih juga kepada Rektor Universitas Ekasakti dan ketua LPPM UNES yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selanjutnya, terima kasih kepada Bapak Djaswir Ilyas dan semua tenaga kerja di penggilingan padi Cahaya Tani Makmur serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke Empat, Jakarta: Balai Pustaka, h. 1060.
- Ja'far, Khumedi. 2015. *Hukum Perdata Islam Di Indonesia (Aspek Hukum Keluarga Dan Bisnis)*, Bandar Lampung, h. 187.
- Patiwiri. Abdul W. 2006. *Kemitraan Dalam Upaya Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi Padi. Prosiding Lokakarya Nasional Peningkatan Daya Saing Nasional Melalui Perbaikan Kualitas*. Diakses secara online website: http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/24775/prosiding_peningkatan_daya_saing_beras-. Hlm 15-32.
- Peraturan Pemerintah (PP) Provinsi Sumatera Barat Nomor 78 tahun 2018. Diakses pada tanggal 23 Mei 2018 melalui <https://minangkabaunews.com/artikel-14339-ump-sumbar-2018-sebesar-rp21-juta-ini-kata-dprd-padang.html>.
- Rahman, Al-faruz. 1989. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid 2, Jakarta: Dana Bakti Wakaf,, h. 361.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. 2004. *GMP dalam Industri Penggilingan Padi*. Di dalam: Rokhani H, Sutrisno, Tajuddin B, Abdul Waris, Haryadi Halid, editor. *Upaya Peningkatan Nilai Tambah Pengolahan Padi. Lokakarya Nasional*; 2004 Jul 20-21; Jakarta, Indonesia. Bogor (ID): F-Technopark Fateta IPB. Hlm: 127-143.

=====